

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini di Bidan Praktek Swasta Paulina Bukittinggi 2014**

<sup>1,\*</sup>Evi Susanti, <sup>2</sup>Yeltra Armi  
<sup>1,2</sup>STIKes Prima Nusantara Bukittinggi

\*e-mail : evzon80@yahoo.com

### **Abstract**

*The high infant mortality rate (IMR) can be prevented by doing the IMD. 22% of newborn deaths is deaths occurring within the first hour, can be prevented if the baby is breastfed by the mother in the first hour of birth. This study aims to analyze the factors that influence the success of Early Initiation of Breastfeeding in Bukittinggi Paulina Midwives in Private Practice 2014 is in the form of qualitative research with observational descriptive design methods and interview. The sample in this study was 7 Babies born in the month Juli. Teknik data collection in this study is the observation later described systematically in the form of arguments that objective and not influenced by the opinion of the researchers themselves. The results of this study indicate that the carrying out of 7 respondents Early Initiation of Breastfeeding contained 5 (71.42%) of respondents were successful, while 2 (28.58%) of them failed to implement the Early Initiation of Breastfeeding, this is because there are factors that influence the success of Early Initiation of Breastfeeding among them the state of the baby, the mother state, colostrum and nipples. It can be concluded that the state of the baby, the mother state, colostrum and milk nipple is a factor that plays an important role in the success of Early Initiation of Breastfeeding. It is expected that further research in order to conduct further research on the factors that influence the success of Early Initiation of Breastfeeding (IMD).*

**Keywords:** *Analysis, factors that affect the IMD, the IMD*

### **Abstrak**

*Tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) dapat di cegah dengan melakukan IMD. 22% kematian bayi yang baru lahir yaitu kematian yang terjadi dalam satu jam pertama, dapat dicegah bila bayi disusui oleh ibunya dalam satu jam pertama kelahiran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini di Bidan Praktek Swasta Paulina Bukittinggi 2014. Penelitian ini berbentuk kualitatif dengan metode desain deskriptif observatif dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 Bayi yang lahir di bulan Juli. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi kemudian dijelaskan secara sistematis dalam bentuk argumentasi yang objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 7 responden yang melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini terdapat 5 (71,42%) responden yang berhasil sedangkan 2 (28,58%) diantaranya gagal melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini, hal ini disebabkan karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini di antaranya keadaan bayi, keadaan ibu, kolostrum dan puting susu. Dapat disimpulkan bahwa keadaan bayi, keadaan ibu, kolostrum dan puting susu merupakan faktor yang berperan penting dalam keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini. Sebagai tenaga kesehatan diharapkan kita wajib menginformasikan hal-hal yang berkenaan dengan Inisiasi Menyusui Dini.*

**Keywords:** *Analisis, Faktor-faktor yang mempengaruhi IMD, IMD*

## 1. PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini di bidang kesehatan ibu dan anak semakin digalakkan tentang penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Ketiga program ini saling berkaitan satu sama lain. Tatalaksana manajemen laktasi dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang optimal dan maksimal sangat mendukung tercapainya Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Sejak tahun 2006 Inisiasi Menyusui Dini atau disingkat sebagai IMD merupakan program yang sedang gencar-gencarnya dianjurkan pemerintah. Program ini memang *popular* di Indonesia beberapa tahun belakangan ini. IMD harus dilakukan langsung saat bayi baru lahir tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi yang baru lahir tidak boleh langsung dimandikan hanya dikeringkan saja, kecuali kedua telapak tangannya. Untuk mencapai keberhasilan dalam IMD tersebut dibutuhkan waktu dan prosesnya berlangsung *Skin to skin* antara bayi dan ibu (Maryunani, 2012).

Menurut Edmon K. dkk (2004) dari *Department for International Development UK Pediatrics*, dari hasil penelitian yang dilakukan di Ghana pada bulan juli 2003 sampai Juni 2004, yang menghubungkan antara waktu dilakukannya tindakan inisiasi penyusuan serta pola pemberian ASI dengan kejadian kematian bayi. Ternyata, dari 10.947 bayi yang dilahirkan dalam keadaan sehat dan diikuti perkembangannya selama sebulan, ternyata bayi yang dipisahkan dari ibunya sampai 24 jam dan baru dilakukan kontak dengan ibunya, mengalami kematian 2,5 kali lebih banyak dibandingkan dengan bayi yang melakukan IMD. Kesimpulannya 22% kematian bayi yang baru lahir, yaitu kematian yang terjadi dalam satu bulan pertama, dapat dicegah bila bayi disusui oleh ibunya dalam satu jam pertama kelahiran.

Survey sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2005 dan 2006 menunjukkan telah terjadi peningkatan cakupan pemberian ASI secara eksklusif sampai 6 bulan. Jika pada tahun 2005 cakupan ASI eksklusif 6 bulan sebesar 18,1% cakupan tersebut meningkat menjadi 21,1% pada tahun 2006. Sedangkan cakupan ASI eksklusif pada seluruh bayi dibawah 6 bulan (0-6 bulan)

meningkat dari 49% pada tahun 2005 menjadi 58,5% pada tahun 2006 (Depkes,2007). Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 mengenai pemberian Air Susu Ibu pada bayi mengalami peningkatan dari 15,2 persen pada tahun 2010 menjadi 30,2 persen tahun 2013 demikian juga inisiasi menyusui dini < 1 jam meningkat dari 29,3persen pada tahun 2010 menjadi 34,5 persen pada tahun 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami Roesli (2008) menunjukkan bahwa dari 900 orang ibu di Jabotabek didapatkan kenyataan 70,4% dari ibu tersebut tak pernah mendapatkan informasi tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif khususnya tentang IMD sehingga mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang pemberian ASI. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan sikap ibu yang rendah untuk menyusui diantaranya adalah karena faktor nyeri dan kelelahan pasca melahirkan dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya Inisiasi Menyusui Dini. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan IMD diantaranya pendapat atau persepsi ibu, masyarakat dan petugas kesehatan yang menyatakan bahwa apabila dilakukan IMD maka bayi akan kedinginan dan ibu kelelahan, di samping itu juga tenaga kesehatan kurang tersedia, kondisi kamar bersalin yang masih sibuk, ibu harus di jahit, pemberian Vit K dan bayi harus segera dibersihkan ditambah lagi ibu yang baru selesai melahirkan merasa tidak nyaman ketika dilaksanakannya Inisiasi Menyusui Dini (IMD), hal ini dikarenakan ibu harus menunggu beberapa jam sampai bayi berhasil menemukan puting susu ibu dan berhasil menyusui sendiri (Roesli,2008).

Menurut Kristiyansari (2009) beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan IMD diantaranya pendapat atau persepsi ibu dan keluarga yang menyatakan kolostrum atau air susu pertama yang keluar tidak baik dan berbahaya bagi bayi, bayi memerlukan cairan lain sebelum menyusui, kolostrum dan ASI saja tidak mencukupi kebutuhan minum bayi, bayi kedinginan saat IMD dan ibu kelelahan. Data yang didapatkan dari hasil penelitian sebelumnya dari 69 Bidan yang ada di Kota Bukittinggi para bidan tersebut telah melaksanakan IMD. Tetapi hanya satu bidan yang

mendokumentasikannya dalam bentuk pendokumentasian Inisiasi Menyusui Dini (Anisya,2013)

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan terhadap 10 Bidan yang ada di Kota Bukittinggi ternyata kesepuluh bidan tidak nyaman saat IMD berlangsung dikarenakan ibu harus menunggu beberapa saat hingga bayi dapat mencapai puting susu dan menyusui sendiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ‘Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini di Bidan Praktek Swasta Paulina Bukittinggi’

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode desain deskriptif observatif dan wawancara yang bertujuan untuk melihat bagaimana

tersebut telah melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini namun hanya bidan Paulina yang dapat menunjukkan hasil pendokumentasian dari IMD tersebut. Bidan tersebut mengatakan bahwa pada umumnya para ibu yang baru selesai melahirkan terlihat analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Bidan Praktek Swasta Paulina Bukittinggi 2014. Penelitian ini dilakukan di Bidan Praktek Swasta Paulina Bukittinggi pada bulan Juli 2014. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Bayi-bayi yang akan lahir pada bulan Juli 2014. Sampel adalah pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi yang dimaksud. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 Bayi yang lahir di bulan Juli.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian ini telah dilaksanakan di Bidan Praktek Mandiri Paulina Bukittinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 13 juli- 21 Agustus 2014 didapatkan hasil sebagai berikut:

N o	Nama Ibu	JK Bayi	Keadaan Bayi	Keadaan Ibu	Kolost rum	Waktu Mulai IMD	Waktu Selesai IMD	Total Waktu	Hasil
1	Ny.R	PR	Bugar	Baik	Ada	00.05	01.15	70 menit	Berhasil melakukan IMD
2	Ny.N	PR	Bugar	Baik	Ada	12.40	13.10	30 menit	Berhasil melakukan IMD
3	Ny.A	PR	Bugar	Baik	Ada	02.05	03.00	55 menit	Berhasil melakukan IMD
4	Ny.RN	PR	Bugar	Baik	Ada	08.40	09.30	50 menit	Berhasil melakukan IMD
5	Ny.Y	PR	Bugar	Tidak Baik karena puting susu terbenam	Tidak Ada	16.45	18.00	75 menit	Tidak Berhasil melakukan IMD
6	Ny.R	PR	Bugar	Tidak baik	Tidak Ada	19.45	21.00	75 menit	Tidak Berhasil melakukan IMD
7	Ny.D	PR	Bugar	Baik	Ada	02.40	03.15	35 menit	Berhasil melakukan IMD

Berdasarkan Definisi Operasional yang telah dipaparkan, jenis kelamin dimasukkan sebagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini, sedangkan berdasarkan hasil

penelitian semua bayi yang lahir berjenis kelamin perempuan sehingga faktor jenis kelamin belum bisa dibuktikan kebenarannya sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini.

Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini adalah keadaan bayi yang Bugar. Bayi yang Bugar merupakan bayi yang lahir langsung menangis, warna kulit kemerahan, tonus otot baik. Kondisi bayi yang bugar membantu bayi dalam proses Inisiasi Menyusui Dini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Usman pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa keadaan bayi berpengaruh terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang di nyatakan oleh Maryunani yang menyatakan bahwa Bayi berada dalam suhu yang aman jika melakukan kontak kulit dengan sang ibu dan bayi harus berada dalam keadaan yang sehat. Menurut asumsi peneliti keadaan bayi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini. Pada saat melakukan IMD bayi diharuskan untuk melakukan gerakan aktif. Karena dari gerakan inilah yang nantinya akan membantu bayi dalam mendapatkan puting susu ibu.

## **PEMBAHASAN**

Faktor keberhasilan lainnya yang ditemukan dalam penelitian tersebut yaitu keadaan ibu. Keadaan ibu yang baik membantu dalam proses Inisiasi Menyusui Dini. Dari hasil penelitian keadaan ibu dalam keadaan baik, meskipun masih dalam kondisi yang lemah setelah melahirkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa faktor pendukung dalam keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini adalah perilaku ibu.

Faktor lain yang juga menghambat keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini pada responden yaitu puting susu yang terbenam dan kolostrum yang tidak keluar, sehingga bayi sulit untuk mencapai puting susu ibunya apalagi untuk menghisapnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyono pada tahun 2009. Kolostrum adalah susu awal yang diproduksi oleh ibu yang baru melahirkan yakni dihasilkan dalam waktu 24 jam pertama setelah melahirkan. Penelitian inipun sejalan dengan teori yang di

ungkapkan oleh Maryunani yaitu faktor yang menghambat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang salah satunya adalah kolostrum. Dimana kolostrum merupakan makanan pertama bagi bayi baru lahir. Bayi dilahirkan dengan membawa bekal air dan gula yang terdapat di dalam kolostrum yang mana bau dari kolostrum tersebut akan menuntun bayi untuk mencapai puting susu. Kolostrum sangat kaya akan antitibodi dan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini, karena bau yang dihasilkan oleh kolostrum tersebut sama dengan bau yang ada pada telapak tangan bayi yang akan menuntunnya untuk mendapatkan puting susu ibu. Menurut asumsi peneliti Kolostrum dan puting susu memang sangat berperan dalam keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini. Karena apabila puting susu tidak keluar maka bayi akan sulit untuk menghisap puting susu ibu. Ditambah lagi kolostrum yang tidak keluar memperlambat proses keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini. Peran fasilitas pelayanan kesehatan dalam hal ini Bidan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) hal ini terkait dengan komitmen pihak bidan untuk memberikan perhatian khusus terhadap perilaku Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Peran fasilitas pelayanan kesehatan dalam hal ini dapat dilihat melalui informasi yang terungkap mengenai kiat-kiat yang dilakukan bidan dalam rangka mensukseskan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) ini memang membutuhkan kesabaran. Kadang ada ibu yang tidak sabar dan menyuruh bidan untuk mengangkatnya dan ibu sendiri yang akan menyusui bayinya. Tetapi bidan akan memberikan penjelasan dan menunggu beberapa saat jika memang dalam waktu itu tidak ada reaksi dari bayi dalam usahanya untuk mencapai puting susu, bidan akan mengangkatnya dan membiarkan ibunya menyusui sendiri.

#### 4. KESIMPULAN

- a. Keadaan umum bayi merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini.
- b. Keadaan umum ibu juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini.
- c. Kolostrum merupakan faktor yang juga ikut berpengaruh dalam keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini.
- d. Rata-rata waktu yang di butuhkan bayi dalam keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini adalah 55 menit. Meskipun

demikian ada juga bayi yang tidak berhasil melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini yang dikarenakan oleh faktor kolostrum dan puting susu yang tidak keluar.

#### 5. REFERENSI

Penulis naskah dan sitasi yang diacudalam naskah ini disarankan menggunakan aplikasi referensi (*reference manager*) seperti Mendeley, Zotero, Reffwork, Endnote dan lain-lain. [Times New Roman, 11, normal].